

**PENGARUH KINERJA KOPONTREN DAN INOVASI PRODUK  
PESANTREN TERHADAP KEMANDIRIAN EKONOMI DENGAN  
MOTIVASI BERWIRAUSAHA SEBAGAI VARIABEL MEDIASI DI  
PONDOK PESANTREN NGALAH PASURUAN**

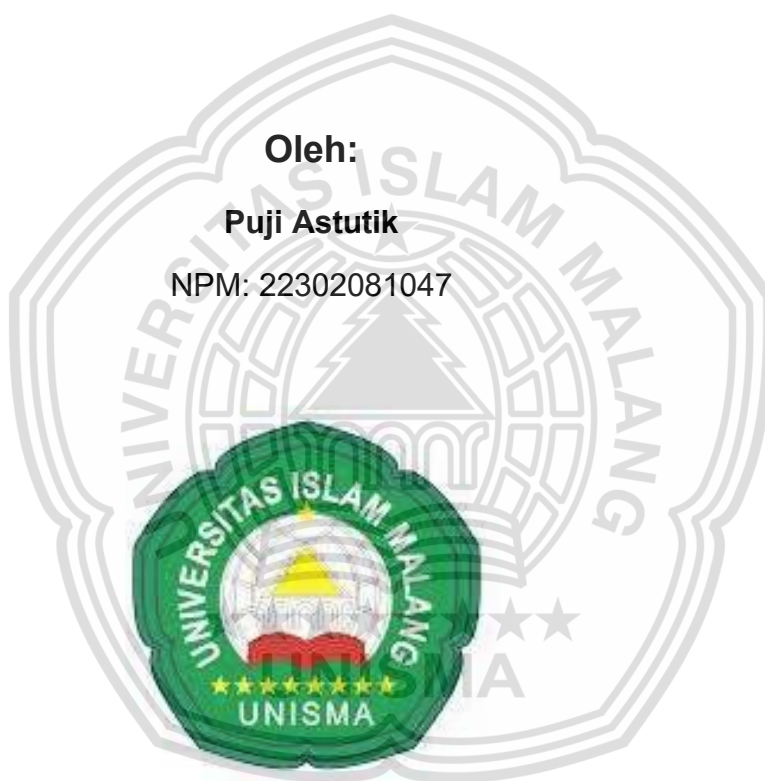
**TESIS**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Magister Manajemen

Oleh:

**Puji Astutik**

NPM: 22302081047



**MAGISTER MANAJEMEN  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**2026**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kinerja kopontren, inovasi produk pesantren, motivasi berwirausaha, dan kemandirian ekonomi serta pengaruh kinerja kopontren dan inovasi produk pesantren terhadap kemandirian ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung yang melalui motivasi berwirausaha sebagai mediasi di Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan, teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *propotional sampling* dari jumlah sampel berdasarkan masing-masing bagian. Alat analisis data yang digunakan adalah analisis *Structural Equation Modelling* (SEM) menggunakan aplikasi PLS versi 4.0.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa kinerja kopontren berpengaruh terhadap kemandirian ekonomi, inovasi produk pesantren berpengaruh terhadap kemandirian ekonomi, kinerja kopontren tidak berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha, inovasi produk pesantren berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha, motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap kemandirian ekonomi, kinerja kopontren tidak berpengaruh terhadap kemandirian ekonomi melalui motivasi berwirausaha sebagai variabel mediasi, inovasi produk pesantren tidak berpengaruh terhadap kemandirian ekonomi melalui motivasi berwirausaha sebagai variabel mediasi.

**Kata Kunci:** Kinerja Kopontren, Inovasi Produk Pesantren, Motivasi Berwirausaha, Kemandirian Ekonomi

## ABSTRACT

*This research aims to describe cooperative performance of Islamic boarding school, innovation products of Islamic boarding school, entrepreneurial motivation, and economic independence as well as the effect of cooperative performance of Islamic boarding school and innovation products of Islamic boarding school on economic independence as a mediating for Ngalah Islamic Boarding School at Pasuruan. Sampling technique used in this research is the proportionate sampling technique from the number of samples based on each section. The data analysis tool used is Structural Equation Modeling (SEM) analysis using the PLS version 4.0 application.*

*Based on the results of data analysis, it shows that cooperative performance of Islamic boarding school has an effect on economic independence, innovation product of Islamic boarding school has an effect on economic independence, cooperative performance of Islamic boarding school has no effect on entrepreneurial motivation, innovation product of Islamic boarding school has an effect on entrepreneurial motivation, entrepreneurial motivation has an effect on economic independence, cooperative performance of Islamic boarding school has no effect on economic independence through entrepreneurial motivation as a mediating variable, innovation product of Islamic boarding school has no effect on economic independence through entrepreneurial motivation as a mediating variable.*

**Key Words:** Cooperative Performance, Product Innovation, Entrepreneurial Motivation, Economic Independence, Islamic Boarding School

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki beberapa sektor yang dapat dijadikan komponen pertumbuhan ekonomi Islam, salah satunya adalah pondok pesantren. Berdasarkan data Kementerian Agama (Kemenag), jumlah pondok pesantren di Indonesia sebanyak 26.975 unit per April 2022 dengan jumlah santri mencapai 1,64 juta santri di pondok pesantren seluruh Indonesia per September 2022. Hal ini tentunya mampu mendukung pemerintah dalam meningkatkan perekonomian melalui pondok pesantren dan pemerintah terus berupaya meningkatkan perekonomian, termasuk upaya pengembangan kemandirian ekonomi pesantren yang memiliki peran sangat penting dalam membangun basis ekonomi nasional yang tangguh (Syarifuddin et al., 2024).

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan nasional. Secara historis, pondok pesantren tidak hanya identik dengan makna Islam tetapi juga mengandung keaslian Indonesia karena berdirinya pondok pesantren telah ada di nusantara sejak abad ke-15 era pemerintahan Hindu-Budha. Peran strategis pondok pesantren meliputi bidang ekonomi, sosial, dan politik. Manajemen diperlukan dalam manajemen ekonomi di pondok pesantren karena manajemen merupakan suatu proses yang menggunakan metode ilmiah dan artistik untuk melakukan kegiatan manajemen, yaitu merencanakan, mengorganisasikan kegiatan, melaksanakan, dan

mengendalikan kegiatan suatu kelompok dengan sumber daya terlebih dahulu untuk mengelola guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Misfah et al., 2024).

Tabel 1.1 Data koperasi Jawa Timur tahun 2021 - Triwulan 3 tahun 2023

| No. | Uraian         | Satuan | Tahun 2021         | Tahun 2022         | Triwulan 3 Tahun 2023 |
|-----|----------------|--------|--------------------|--------------------|-----------------------|
| 1   | Koperasi Aktif | Unit   | 22.821             | 22.979             | 22.009                |
| 2   | Anggota        | Orang  | 4.174.792          | 4.124.803          | 4.537.603             |
| 3   | RAT            | Kop    | 12.781             | 12.385             | 12.001                |
| 4   | Manager        | Orang  | 2.525              | 2.219              | 2.160                 |
| 5   | Karyawan       | Orang  | 157.698            | 159.392            | 222.116               |
| 6   | Modal Sendiri  | Rp.    | 21.678.393.518.886 | 22.384.253.074.439 | 16.022.356.153.167    |
| 7   | Modal Luar     | Rp.    | 25.755.309.870.616 | 19.373.786.370.804 | 22.916.380.785.484    |
| 8   | Total Asset    | Rp.    | 47.433.703.389.502 | 41.758.039.445.243 | 38.938.736.938.651    |
| 9   | Volume Usaha   | Rp.    | 34.715.816.714.460 | 32.713.391.891.034 | 32.524.993.149.239    |
| 10  | S H U          | Rp.    | 1.286.884.120.706  | 1.299.768.774.208  | 1.284.376.362.842     |

Sumber: *Online data system* koperasi per 30 Oktober 2023

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2021 sebanyak 22.821 unit koperasi, tahun 2022 jumlah koperasi aktif menjadi 22.979 unit koperasi. Pada triwulan ketiga tahun 2023 tampak adanya penurunan jumlah koperasi aktif merupakan implikasi dari kebijakan penataan kelembagaan koperasi dalam rangka meningkatkan kualitas koperasi, sehingga dilakukan penonaktifan koperasi yang tidak melaksanakan RAT selama 3 tahun berturut-turut. Jawa Timur adalah salah satu pusat pondok pesantren nasional dengan 1.173.099 unit usaha ekonomi dari data yang disamoakan oleh dinas komunikasi dan informatika pada tahun 2023. Lebih lanjut, dilihat dari jumlah unit usaha ekonomi yang dikelolanya, pondok pesantren di Jawa Timur tampak memberikan kontribusi sebesar sektor koperasi 94,94% , sektor CV 2,95%, dan sektor PT 2,11%. Data dari dinas koperasi dan UMKM

Provinsi Jawa Timur tahun 2025 melaporkan jumlah koperasi pondok pesantren (kopontren) sebanyak 626 unit. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi dan UMKM merupakan tulang punggung perekonomian Jawa Timur. Selain itu, bergerakinya ekonomi kerakyatan di Jawa Timur juga tidak terlepas dari adanya program prioritas seperti pengembangan ekonomi masyarakat berbasis pesantren melalui *One Pesantren One Product*, dimana dari tahun 2019 – 2023 telah teridentifikasi 1.000 pesantren yang memiliki produk unggulan yang potensial untuk dikembangkan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Koperasi, 2025).

Pentingnya kemandirian ekonomi bagi sebuah lembaga merupakan parameter utama dalam konteks pengembangan dan keberlanjutan organisasi. Kemandirian ekonomi tidak hanya menjadi pendukung utama dalam menjalankan operasional lembaga secara konsisten, tetapi juga menjadi indikator kemampuan lembaga dalam mengelola sumber daya secara efektif. Dengan memiliki kemandirian ekonomi, sebuah lembaga tidak terlalu bergantung pada pihak eksternal, sehingga dapat lebih leluasa dalam menentukan arah kebijakan, program kerja, dan inovasi yang sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan (Nikonenko et al., 2020).

Permasalahan kemandirian ekonomi juga dialami oleh pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan islam di Indonesia. Survei yang dilakukan oleh Murtadhoh dalam (Ramadhan et al., 2024) yang menyatakan Kementerian Agama Republik Indonesia pada tahun

2021 menunjukkan bahwa dari 30.000 pesantren di Indonesia, hanya sekitar 20% yang mandiri secara ekonomi. Hal ini menunjukkan masih tingginya ketergantungan pesantren terhadap sumber dana eksternal, seperti sumbangan dan bantuan pemerintah.

Lembaga-lembaga ini berperan penting dalam mencetak ulama, aktivis, pemimpin, birokrat, dan kontributor lainnya bagi kemajuan Indonesia, sebagaimana tertuang dalam pemaparan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tentang pedoman keuangan pondok pesantren tahun 2020. Hal ini didukung oleh peraturan yang mewajibkan pesantren untuk menjalankan kegiatan komersial dalam mewujudkan kemandirian ekonominya dengan mengelola unit usaha. Inisiatif ini memperkuat peran mereka dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan memperluas pengaruh masyarakat (IAI, 2020).

Dalam lingkungan pondok pesantren, kopontren dapat menjadi laboratorium/tempat praktik bagi para santri untuk mengaplikasikan ajaran-ajaran di pesantren tentang ilmu kewirausahaan dan perkoperasian sesuai dengan ajaran Islam, disamping sebagai lembaga ekonomi yang dapat membantu pesantren dalam memenuhi kebutuhan ekonominya. Oleh karena itu, komunikasi edukatif dalam rangka penyampaian nilai-nilai dasar koperasi dan kewirausahaan di lingkungan pesantren sudah menjadi bagian dari program pendidikan di pesantren (Setiawan, 2023).

Salah satu unsur yang turut berkontribusi terhadap tercapainya kemandirian ekonomi adalah inovasi produk pesantren

berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sukirman et al., 2020). Meningkatkan daya saing dan efisiensi suatu perusahaan sangat penting melalui inovasi produk. Melalui inovasi, waktu dan biaya produksi dapat dikurangi secara signifikan, dan kualitas produk dapat ditingkatkan untuk memenuhi standar baru.

Untuk dapat mengembangkan koperasi pondok pesantren perlu dipersiapkan tenaga pengelola koperasi yang profesional dan kompeten, serta mampu menciptakan kreativitas dan inovasi untuk mengembangkan kewirausahaan bagi para santri di lingkungan pondok pesantren. Tujuan kegiatan penguatan kompetensi manajemen koperasi ini untuk meningkatkan kemampuan SDM pengelola koperasi yang mampu memberikan pelayanan kepada anggota, mengembangkan usaha dan mengembangkan produk usaha (Dasuki., 2020).

Di sisi lain, tidak dapat disangkal bahwa wirausahawan dikenal karena keuletan dan komitmennya terhadap ide-ide inovatif yang tinggi, jam kerja yang panjang, dan kesuksesan. Mereka adalah pekerja keras yang mengerjakan kegiatan usaha dengan penuh semangat dan mencari kesuksesan karena mereka dapat meyakinkan orang lain melalui ide-ide dan inovasi mereka. Tidak diragukan lagi, faktor kunci untuk mempertahankan energi dan kreativitas tersebut adalah motivasi. Oleh karena itu, masuk akal untuk menegaskan bahwa peran motivasi dalam kewirausahaan sangat penting bagi keberhasilan bisnis (Faghih et al., 2021).

Motivasi berwirausaha berperan penting dalam meningkatkan kemampuan mereka untuk mengatasi hambatan, menjadikan usaha bisnis mereka sukses, dan mencapai kesuksesan yang belum pernah terjadi sebelumnya di lingkungan bisnis baru mereka (Raimi et al., 2023). Motivasi dalam berwirausaha memberikan landasan mental dan emosional yang kuat bagi karyawan untuk mengatasi hambatan dan kemunduran dalam bisnis mereka, serta tekad yang kuat untuk mengatasi kemunduran dan kegagalan dalam perjalanan bisnis mereka (Duan et al., 2020). Rangsangan yang memotivasi individu untuk mengambil tindakan untuk mencapai tujuan tertentu disebut motivasi (Hermanto & Srimulyani, 2021).

Salah satu pondok pesantren yang menyadari pentingnya kemandirian ekonomi adalah Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan. Sebuah lembaga islam yang bergerak dibidang pendidikan, sosial kemasyarakatan dan perekonomian. Disamping ingin mengajarkan wirausaha kepada peserta didiknya, pondok pesantren ini juga tidak ingin menjadi suatu institusi yang membebani masyarakat, tidak mandiri dan terhalang perkembangannya karena faktor pendanaan. Unit kelembagaan dibawah Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan yang bergerak dalam bidang perekonomian adalah Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) yang diberi nama “Duta Swalayan”.

Berdasarkan hasil analisis terhadap kondisi kemandirian ekonomi, ditemukan bahwa di Pondok Pesantren Ngalah masih

menghadapi berbagai tantangan yang menghambat kemandirian ekonomi. Adapun kendala yang dihadapi sebagai berikut:

Tabel 1.2 Kendala Koppontren dan Inovasi produk pesantren di Pondok Pesantren Ngalah

| No | Faktor              | Kendala Koperasi Pondok Pesantren                                                                                        | Kendala Inovasi Produk Pesantren                                                                   | Sumber                                   |
|----|---------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------|
| 1  | Modal dan pendanaan | Keterbatasan modal yang membuat koperasi pondok pesantren dan santri tetap bergantung pada dana internal (iuran santri). | Tidak ada dana khusus yang dialokasikan untuk penelitian dan pengembangan produk inovatif.         | Wawancara : Siti Fatimah Kepala Keuangan |
| 2  | SDM dan Manajemen   | Pengurus koperasi belum memiliki keterampilan manajemen yang cukup.                                                      | Kurangnya pelatihan inovasi dan kewirausahaan untuk pengelola bisnis di koperasi pondok pesantren. | Wawancara : Siti Fatimah Kepala Keuangan |
| 3  | Teknologi           | Belum memanfaatkan teknologi informasi secara optimal dalam operasionalnya.                                              | Inovasi tidak berbasis digital; promosi terbatas.                                                  | Wawancara : Siti Fatimah Kepala Keuangan |
| 4  | Kerjasama Eksternal | Belum melakukan kerja sama dengan usaha kecil dan menengah (UMKM), pemerintah, dan pelaku usaha                          | kurang membangun kerjasama dalam pengembangan produk koperasi pondok pesantren.                    | Wawancara : Siti Fatimah Kepala Keuangan |

Sumber: Data diolah (2025)

Pada tabel 1.2 dapat di lihat bahwa kendala yang di hadapi oleh kopontren Ngalah Pasuruan saat ini adalah masih bergantung

pada dana internal pesantren yang berasal dari iuran santri yang disebut sebagai iuran syahriyah. Meskipun koperasi jasa keuangan syariah (KJKS) didirikan untuk mengelola keuangan santri, tetapi masih kekurangan dalam modal usaha. Hal ini menghambat pertumbuhan usaha dan menghalangi koperasi untuk mendanai aktivitas produktif secara mandiri. Kopontren di Ponpes Ngalah juga belum bekerjasama dengan pelaku usaha eksternal seperti UMKM, BUMDes, atau perusahaan swasta. Akibatnya, ini membatasi pemasaran dan menghambat pertumbuhan usaha. Kopontren di Ponpes Ngalah juga tidak memiliki sistem evaluasi kinerja dan pembinaan dari pihak eksternal, seperti dinas koperasi atau lembaga keuangan syariah. Akibatnya, masih kesulitan menemukan kelemahan internal dan membuat strategi untuk meningkatkan ekonomi jangka panjang.

Di sisi lain, inovasi produk pesantren yang efektif juga menjadi faktor penting dalam mendukung proses kemandirian ekonomi. Namun dalam realitanya di Ponpes Ngalah, produk yang dihasilkan cenderung konvensional atau umum dan kurang mampu bersaing di pasar terbuka, yang pada akhirnya membatasi kemandirian ekonomi pesantren. Inovasi produk sering kali tidak ditunjang oleh teknologi digital seperti *e-commerce*, dan media sosial yang pada akhirnya produk di Ponpes Ngalah kesulitan melakukan kegiatan pemasaran yang lebih luas dan mengandalkan pasar internal saja.

Dengan mempertimbangkan permasalahan tersebut, penelitian ini berfokus untuk mengkaji bagaimana pengaruh kinerja

kopontren dan inovasi produk pesantren terhadap kemandirian ekonomi di Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan dengan mempertimbangkan motivasi berwirausaha sebagai peran mediasi.

Penelitian ini memiliki kesenjangan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Joshi, 2024) yang menganalisis pengaruh kinerja koperasi terhadap kemandirian ekonomi dan menemukan bahwa kinerja koperasi mampu meningkatkan kemandirian ekonomi. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (D'Amato et al., 2021) yang menunjukkan bahwa kinerja koperasi kurang efektif dan efisien terhadap kemandirian ekonomi. Pengaruh inovasi produk terhadap kemandirian ekonomi yang diteliti oleh (Sono et al., 2024) menunjukkan bahwa ide-ide inovatif menjadi usaha nyata yang berkontribusi pada pengembangan bisnis untuk meningkatkan kemandirian ekonomi. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lv et al., 2021) yang menunjukkan bahwa inovasi produk tidak memberikan pengaruh terhadap kemandirian ekonomi.

Pengaruh kinerja koperasi terhadap kemandirian ekonomi yang dimediasi oleh motivasi yang diteliti oleh (Fu'ad & Aminnudin, 2021) menunjukkan bahwa kinerja koperasi berpengaruh positif terhadap kemandirian ekonomi. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Parashakti et al., 2020) temuan ini mengungkapkan bahwa pengaruh variabel langsung yakni indikator dari kemandirian ekonomi berupa kompetensi terhadap kinerja karyawan

menunjukkan hasil yang lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung melalui variabel motivasi, artinya motivasi bukan merupakan variabel mediasi. Pada penelitian (Ma & Hu 2025), temuan ini mengungkapkan bahwa indikator dari kemandirian ekonomi berupa stresor penelitian yang menantang secara positif dan signifikan memengaruhi perilaku inovatif peneliti, yang dimediasi oleh motivasi. Sebaliknya, stresor penelitian yang bersifat menghambat berdampak negatif dan signifikan pada perilaku inovatif melalui jalur mediasi yang sama. Kondisi tersebut menunjukkan adanya *research gap* pada penelitian sebelumnya sehingga dapat diselesaikan dengan melakukan penelitian lanjutan untuk menjawab permasalahan tersebut.

Penelitian ini juga memiliki relevansi teoritis dan empiris terhadap studi-studi sebelumnya. Penelitian oleh (Rimbayana et al., 2022) yang menekankan pentingnya koperasi terhadap kemandirian ekonomi melalui motivasi sebagai mediasi. Namun belum banyak yang mengkaji kinerja koperasi dan inovasi produk secara bersamaan dalam lingkup pondok pesantren yang dalam hal ini menjadi fokus penelitian. Objek yang digunakan pada penelitian ini juga berbeda dengan objek yang dilakukan pada penelitian sebelumnya yakni Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memperluas kerangka konseptual tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan kinerja kopontren dan inovasi produk di Pondok Pesantren dalam meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren.

Dari pemaparan diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “**pengaruh kinerja kopontren dan inovasi produk pesantren terhadap kemandirian ekonomi dengan motivasi berwirausaha sebagai variabel mediasi di Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, adapun rumusan masalah yang disampaikan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh kinerja kopontren terhadap kemandirian ekonomi di Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan?
2. Bagaimana pengaruh inovasi produk pesantren terhadap kemandirian ekonomi di Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan?
3. Bagaimana pengaruh kinerja kopontren terhadap motivasi berwirausaha di Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan?
4. Bagaimana pengaruh inovasi produk pesantren terhadap motivasi berwirausaha di Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan?
5. Bagaimana pengaruh motivasi berwirausaha terhadap kemandirian ekonomi di Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan?
6. Bagaimana pengaruh kinerja kopontren terhadap kemandirian ekonomi dengan motivasi berwirausaha sebagai variabel mediasi di Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan?

7. Bagaimana pengaruh inovasi produk pesantren terhadap kemandirian ekonomi dengan motivasi berwirausaha sebagai variabel mediasi di Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan penelitian dari proposal tesis ini sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh kinerja kopontren terhadap kemandirian ekonomi di Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh inovasi produk pesantren terhadap kemandirian ekonomi di Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh kinerja kopontren terhadap motivasi berwirausaha di Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh inovasi produk pesantren terhadap motivasi berwirausaha di Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan.
5. Menguji dan menganalisis motivasi berwirausaha terhadap kemandirian ekonomi di Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan.
6. Menguji dan menganalisis pengaruh kinerja kopontren terhadap kemandirian ekonomi dengan motivasi berwirausaha sebagai variabel mediasi di Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan.

7. Menguji dan menganalisis pengaruh inovasi produk pesantren terhadap kemandirian ekonomi dengan motivasi berwirausaha sebagai variabel mediasi di Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori mengenai kinerja kopontren, inovasi produk pesantren, kemandirian ekonomi, dan motivasi berwirausaha.
  - b. Hasil penelitian penelitian dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya, diharapkan pula dapat bermanfaat bagi pengembangan kajian ilmu manajemen.
2. Secara Praktis
  - a. Hasil penelitian berguna secara teknis untuk memperbaiki serta meningkatkan kemandirian ekonomi dan motivasi berwirausaha.
  - b. Hasil penelitian diharap dapat menyumbang pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan kemandirian ekonomi dan motivasi berwirausaha.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### 5.1 Implikasi Hasil Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan implikasi dari hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan temuan empiris yang telah dianalisis pada bab sebelumnya.

##### 5.1.1 Pengaruh Kinerja Kopontren (X1) terhadap Kemandirian Ekonomi (Y)

Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja kopontren berpengaruh terhadap kemandirian ekonomi pesantren. Ini diartikan bahwa kinerja koperasi pondok pesantren memainkan peran penting dalam membantu pesantren memenuhi kebutuhan ekonomi secara mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa kinerja kopontren berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian ekonomi. Hasil ini dapat diartikan bahwa semakin baik kinerja koperasi pondok pesantren, maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian ekonomi yang dapat dicapai.

Hal ini tampak pada pernyataan “Koperasi pondok pesantren memberikan pelayanan yang memuaskan kepada santri” memiliki nilai rata-rata tertinggi, pada indikator tersebut menunjukkan bahwa Implikasi temuan ini sejalan dengan *grand theory resource based view* (RBV) yang menekankan bahwa

kemandirian dan keunggulan suatu organisasi sangat ditentukan oleh kemampuan dalam mengelola sumber daya internal yang dimiliki (Srivastava et al., 2001). Dalam konteks pondok pesantren, kinerja kopontren terutama pada aspek pelayanan dapat dipahami sebagai bentuk pemanfaatan sumber daya tak berwujud. Sumber daya tersebut memiliki peran penting dalam menciptakan nilai tambah bagi pesantren dan mendorong terwujudnya kemandirian ekonomi.

Secara praktis, temuan ini mengimplikasikan bahwa pondok pesantren perlu memprioritaskan peningkatan mutu pelayanan kinerja kopontren, baik dari sisi keramahan, keandalan, maupun kemudahan akses layanan. Pelayanan yang optimal akan memperkuat fungsi kinerja kopontren sebagai pusat aktivitas ekonomi pesantren, meningkatkan perputaran usaha, serta mendukung kemajuan unit usaha pesantren. Dengan demikian, penguatan kinerja kopontren terutama pada pelayanan dapat dijadikan sebagai salah satu strategi dalam mewujudkan kemandirian ekonomi pesantren.

Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Joshi, 2024) yang menyatakan bahwa koperasi berperan dalam mengurangi kemiskinan, menciptakan peluang kerja, dan mendorong kewirausahaan sehingga berdampak pada penguatan

ekonomi. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kinerja kopontren, khususnya melalui pengelolaan sumber daya internal secara optimal, merupakan faktor penting dalam mendukung kemandirian ekonomi pesantren sebagaimana dijelaskan dalam teori RBV.

#### **5.1.2 Pengaruh Inovasi Produk Pesantren (X2) terhadap Kemandirian Ekonomi (Y)**

Penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi produk pesantren berpengaruh terhadap kemandirian ekonomi pesantren. Hal ini diartikan bahwa inovasi produk pesantren memiliki peran penting dalam meningkatkan kegiatan ekonomi pesantren sehingga mampu mendorong kemandirian ekonomi pesantren.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa inovasi produk pesantren berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian ekonomi. Hasil ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi inovasi produk pesantren yang dilakukan, maka semakin besar peluang pondok pesantren untuk mencapai kemandirian ekonomi.

Hal ini tampak pada pernyataan “Koperasi pondok pesantren memperkenalkan variasi produk baru untuk menarik minat santri”. nilai rata-rata tertinggi, pada temuan ini sejalan dengan *grand theory resource based view* (RBV) yang

menekankan bahwa keunggulan dan kemandirian organisasi ditentukan oleh kemampuan mengelola dan mengembangkan sumber daya internal secara optimal (Srivastava et al., 2001). Inovasi produk dapat dipandang sebagai bentuk pemanfaatan sumber daya internal pondok pesantren baik berupa kreativitas, pengetahuan, maupun keterampilan santri dan pengelola yang bersifat unik dan bernilai. Pengelolaan sumber daya tersebut secara inovatif menciptakan nilai tambah ekonomi.

Secara praktis, temuan ini mengimplikasikan bahwa pondok pesantren perlu mendorong kinerja kopontren secara berkelanjutan untuk melakukan inovasi produk, baik dari segi jenis, variasi, maupun kualitas agar sesuai dengan kebutuhan dan preferensi santri. Inovasi produk pesantren yang tepat tidak hanya meningkatkan daya saing kopontren, tetapi juga memperluas peluang pendapatan dan memperkuat perputaran ekonomi internal pondok pesantren. Dengan demikian, pengembangan inovasi produk dapat dijadikan sebagai strategi penting dalam mewujudkan kemandirian ekonomi pesantren yang adaptif.

Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Maulaa et al., 2025) yang menyatakan bahwa inovasi produk berperan dalam memperkuat daya saing unit usaha pesantren serta mendorong partisipasi santri dalam kegiatan ekonomi. Dengan

demikian, inovasi produk pesantren tidak hanya berfungsi sebagai strategi pengembangan usaha, tetapi juga menjadi sarana penting dalam membangun kemandirian ekonomi.

#### **5.1.3 Pengaruh Kinerja Kopontren (X1) terhadap variabel Motivasi Berwirausaha (Z)**

Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja kopontren tidak berpengaruh terhadap kemandirian ekonomi pesantren. Hal ini diartikan bahwa kinerja kopontren belum mampu mendorong peningkatan dorongan internal santri untuk berwirausaha.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa kinerja kopontren berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap motivasi berwirausaha. Hasil ini dapat diartikan bahwa peningkatan kinerja kopontren justru diikuti oleh penurunan keinginan santri untuk berwirausaha. Ini menunjukkan bahwa keberhasilan kinerja kopontren dapat membuat santri bergantung pada sistem ekonomi yang sudah ada, sehingga mengurangi keinginan mereka untuk mengambil inisiatif dan menciptakan sesuatu sendiri.

Tidak berpengaruhnya kinerja kopontren terhadap motivasi berwirausaha dapat dijelaskan dari rata-rata terendah dengan bulir pernyataan “Harga produk di koperasi pondok pesantren terjangkau bagi santri”. Kesesuaian dengan *grand theory resource based view* (RBV) yang menekankan bahwa keunggulan

dan kemandirian organisasi ditentukan oleh kemampuan mengelola dan mengembangkan sumber daya internal secara optimal (Srivastava et al., 2001) maka kinerja kopontren hanya berkonsentrasi pada kegiatan operasional, seperti penyediaan produk, tetapi belum mengoptimalkan aset tak berwujud, seperti strategi penetapan harga maka sumber daya yang dimiliki kopontren belum mampu mendorong motivasi untuk berwirausaha.

Secara praktis, temuan ini mengimplikasikan bahwa kebijakan harga yang terjangkau saja belum cukup untuk menumbuhkan motivasi berwirausaha santri. Pondok pesantren perlu melengkapi kinerja kopontren dengan strategi lain, seperti pelibatan santri dalam proses pengelolaan usaha, serta pemberian ruang bagi santri untuk berinovasi dan mengambil peran dalam pengambilan keputusan usaha. Dengan demikian, kinerja kopontren tidak hanya berfungsi sebagai penyedia kebutuhan ekonomi, tetapi juga sebagai wahana edukatif yang secara aktif mampu menumbuhkan motivasi berwirausaha santri.

Berdasarkan temuan diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil ini menolak penelitian yang dilakukan oleh (Lee et al., 2021) yang menyimpulkan adanya pengaruh positif dan signifikan kinerja kopontren terhadap motivasi berwirausaha. Tidak signifikkannya pengaruh tersebut mengindikasikan faktor-faktor

yang sebelumnya dianggap mampu meningkatkan motivasi berwirausaha tidak memberikan kontribusi dalam lingkungan pesantren yang menjadi objek penelitian.

#### **5.1.4 Pengaruh Inovasi Produk Pesantren (X2) terhadap Motivasi Berwirausaha (Z)**

Penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi produk pesantren berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha. Hal ini diartikan bahwa Inovasi produk pesantren dapat memengaruhi pandangan terhadap motivasi berwirausaha santri.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa inovasi produk pesantren berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha. Hasil ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi inovasi produk pesantren yang dilakukan, maka semakin kuat motivasi santri untuk berwirausaha.

Berdasarkan hasil analisis, Hal ini tampak pada pernyataan “Koperasi pondok pesantren memperkenalkan variasi produk baru untuk menarik minat santri”. nilai rata-rata tertinggi, Implikasi temuan ini sejalan dengan *grand theory resource based view* (RBV) yang menekankan bahwa inovasi merupakan hasil dari pemanfaatan sumber daya internal yang bersifat unik, seperti pengetahuan, kreativitas, dan keterampilan (Srivastava et al., 2001). Inovasi produk pesantren dapat dipahami sebagai bentuk pengelolaan sumber daya tersebut untuk menciptakan nilai

tambah. Ketika santri menyaksikan secara langsung proses inovasi dan pembaruan produk, hal ini berpotensi menumbuhkan orientasi kewirausahaan serta motivasi untuk mengembangkan usaha.

Secara praktis, temuan ini mengimplikasikan bahwa pondok pesantren perlu mendorong kinerja kopontren untuk terus melakukan inovasi produk secara berkelanjutan dan melibatkan santri dalam proses penciptaan maupun pengembangan produk. Dengan demikian, inovasi produk pesantren dapat berfungsi sebagai sarana pembelajaran kewirausahaan yang efektif, sekaligus sebagai pemicu meningkatnya motivasi berwirausaha santri dalam mendukung kemandirian ekonomi pesantren.

Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Supatminingsih et al., 2025) yang menyatakan bahwa inovasi produk berkontribusi terhadap peningkatan motivasi berwirausaha. Dengan demikian, inovasi produk pesantren tidak hanya berfungsi sebagai strategi pengembangan kinerja kopontren, tetapi juga sebagai sarana edukatif yang mendorong terbentuknya jiwa kewirausahaan santri.

#### 5.1.5 Pengaruh Motivasi Berwirausaha (Z) terhadap Kemandirian Ekonomi (Y)

Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap kemandirian ekonomi. Hal ini diartikan bahwa motivasi berwirausaha menjadi faktor yang memengaruhi keterlibatan santri dalam kegiatan ekonomi pesantren, sehingga berdampak pada peningkatan kemampuan pesantren dalam mengelola dan mengembangkan sumber daya dan mencapai kemandirian ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian ekonomi. Hasil ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat motivasi berwirausaha santri, maka semakin besar peluang pesantren untuk mencapai kemandirian ekonomi.

Berdasarkan hasil analisis, hal ini tampak pada pernyataan “Saya berani mencoba hal baru dalam kegiatan ekonomi meskipun belum tentu berhasil” memiliki nilai rata-rata tertinggi pada Implikasi temuan ini sejalan dengan *grand theory resource based view* (RBV) yang menempatkan sumber daya manusia sebagai aset strategis organisasi (Srivastava et al., 2001). Dalam konteks pondok pesantren, motivasi berwirausaha santri dapat dipahami sebagai sumber daya tak berwujud yang bernilai berkaitan dengan sikap, pola pikir, dan orientasi

kewirausahaan. Ketika motivasi berwirausaha tersebut tumbuh dengan baik, pondok pesantren memiliki peluang lebih besar untuk mengembangkan unit usaha secara mandiri.

Secara praktis, temuan ini mengimplikasikan bahwa pondok pesantren perlu terus menumbuhkan dan memfasilitasi motivasi berwirausaha santri melalui pembinaan, pelatihan kewirausahaan, serta keterlibatan langsung dalam unit-unit usaha pesantren. Lingkungan pesantren yang mendukung keberanian mencoba hal baru akan mendorong lahirnya inisiatif-inisiatif ekonomi kreatif. Dengan demikian, penguatan motivasi berwirausaha santri tidak hanya berdampak pada pengembangan kapasitas individu, tetapi juga berkontribusi nyata terhadap terwujudnya kemandirian ekonomi pesantren.

Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Asti et al., 2020) yang menyatakan bahwa motivasi berwirausaha berperan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi. Dengan demikian, penguatan motivasi berwirausaha santri menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam mewujudkan kemandirian ekonomi pesantren.

#### 5.1.6 Pengaruh Kinerja Kopontren (X1) terhadap variabel Kemandirian Ekonomi (Y) melalui Motivasi Berwirausaha (Z)

Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja kopontren tidak berpengaruh terhadap kemandirian ekonomi pesantren melalui motivasi berwirausaha. Hal ini diartikan bahwa motivasi berwirausaha belum mampu berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara kinerja kopontren dan kemandirian ekonomi pesantren.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa kinerja kopontren berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemandirian ekonomi melalui motivasi berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa arah hubungan cenderung melemah yang diartikan sebagai peningkatan kinerja kopontren belum diikuti oleh penguatan peran motivasi berwirausaha santri sebagai penggerak utama kemandirian ekonomi pesantren.

Hal ini dapat dilihat melalui pernyataan dengan nilai rata-rata terendah dari variabel motivasi yakni “Saya percaya diri dalam mempromosikan produk koperasi pondok pesantren kepada orang lain”. Jika dikaitkan dengan *grand theory resource based view* (RBV) yang menekankan bahwa keunggulan dan kemandirian organisasi ditentukan oleh kemampuan mengelola dan mengembangkan sumber daya internal secara optimal (Srivastava et al., 2001) maka motivasi berwirausaha, khususnya

pada nilai kepercayaan diri dan keberanian mempromosikan produk, belum berkembang sebagai aset tak berwujud. Dengan demikian, penguatan motivasi berwirausaha sebagai kapabilitas internal, belum mampu memberikan dampak tidak langsung terhadap kemandirian ekonomi pesantren. Kurangnya tingkat kepercayaan diri santri menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha belum berkembang secara optimal sebagai sumber daya internal, sehingga belum mampu berperan efektif sebagai variabel mediasi yang menghubungkan kinerja kopontren dengan kemandirian ekonomi.

Secara praktis, temuan ini mengimplikasikan bahwa peningkatan kinerja kopontren tidak cukup hanya berfokus pada aspek harga dan pelayanan, tetapi perlu diintegrasikan dengan program pemberdayaan santri yang menumbuhkan motivasi, kepercayaan diri, dan keterampilan kewirausahaan. Pelibatan santri dalam aktivitas promosi, pemasaran, dan pengambilan keputusan usaha menjadi penting agar kinerja kopontren tidak hanya berfungsi sebagai unit usaha, tetapi juga sebagai media pembelajaran kewirausahaan yang mampu mendukung kemandirian ekonomi pesantren.

Hasil ini sekaligus menolak penelitian (Joshi, 2024; Lee et al., 2021), yang menyatakan bahwa hasil kinerja yang baik terbentuk dari motivasi yang kuat dan akan menghasilkan dan

kualitas pekerjaan yang mereka lakukan. Ketidaksignifikanan hubungan mediasi ini mengindikasikan bahwa keberadaan kinerja kopontren yang berkinerja lebih baik belum menciptakan lingkungan yang memotivasi individu untuk berwirausaha, sehingga efek terhadap kemandirian ekonomi pesantren menjadi tidak signifikan.

#### **5.1.7 Pengaruh Inovasi Produk Pesantren (X2) terhadap Kemandirian Ekonomi (Y) melalui Motivasi Berwirausaha (Z)**

Penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi produk pesantren tidak berpengaruh terhadap kemandirian ekonomi pesantren melalui motivasi berwirausaha. Hal ini diartikan bahwa motivasi berwirausaha belum mampu berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara inovasi produk pesantren dan kemandirian ekonomi pesantren.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan inovasi produk pesantren berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemandirian ekonomi melalui motivasi berwirausaha. arah hubungan yang terbentuk cenderung positif, namun belum cukup kuat secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan inovasi produk pesantren berpotensi mendorong motivasi berwirausaha santri dan kemandirian ekonomi pesantren, tetapi pengaruh tersebut belum optimal maka perlu adanya peningkatan kualitas inovasi produk pesantren agar motivasi berwirausaha

dapat berfungsi secara efektif sebagai variabel mediasi dalam meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren.

Hal ini dapat dilihat melalui pernyataan dengan nilai rata-rata terendah dari variabel motivasi yakni “Saya percaya diri dalam mempromosikan produk koperasi pondok pesantren kepada orang lain”. Jika dikaitkan dengan *grand theory resource based view* (RBV) yang menekankan bahwa keunggulan dan kemandirian organisasi ditentukan oleh kemampuan mengelola dan mengembangkan sumber daya internal secara optimal (Srivastava et al., 2001) maka inovasi produk sebagai sumber daya internal tidak akan memberikan keunggulan apabila tidak didukung oleh aset tak berwujud yang memadai, seperti motivasi berwirausaha,

Secara praktis, temuan ini mengimplikasikan bahwa pengembangan inovasi produk pesantren belum cukup efektif apabila hanya difokuskan pada penciptaan atau variasi produk semata tanpa diikuti dengan upaya untuk menumbuhkan motivasi dan kepercayaan diri santri dalam berwirausaha. Dengan pendekatan tersebut, inovasi produk pesantren diharapkan tidak hanya meningkatkan kemandirian ekonomi, tetapi juga mampu menumbuhkan motivasi berwirausaha santri yang pada akhirnya dapat berkontribusi secara nyata terhadap terwujudnya kemandirian ekonomi pesantren.

Hasil ini tidak sepenuhnya sejalan penelitian (Maulaa et al., 2025; Supatminingsih et al., 2025), penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat motivasi wirausaha dalam mengembangkan dan menerapkan inovasi, maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap kemandirian ekonomi yang lebih baik. Ketidaksignifikanan ini mengindikasikan bahwa inovasi produk pesantren belum cukup untuk mendorong kemandirian ekonomi melalui motivasi berwirausaha.

## 5.2 Temuan Penelitian

Pada bagian ini menyajikan temuan penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan. Temuan penelitian ini menggambarkan kondisi empiris dari variabel yang diteliti serta menjelaskan hubungan antarvariabel sesuai dengan tujuan dan hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

### 5.2.1 Kinerja Kopontren Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kemandirian Ekonomi

Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik kinerja kopontren yang dapat dilihat dari aspek citra dan daya tarik koperasi, adaptabilitas dan profitabilitas, manajerial, pelayanan, serta aspek harga, maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian ekonomi yang dicapai oleh pondok pesantren.

Dengan demikian, kinerja kopontren terbukti menjadi salah satu faktor penting yang mendorong pesantren mampu memenuhi kebutuhan operasionalnya secara mandiri, mengurangi ketergantungan pada donasi, serta meningkatkan kemampuan menghasilkan nilai ekonomi.

#### **5.2.2 Inovasi Produk Pesantren Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kemandirian Ekonomi**

Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan pesantren dalam melakukan inovasi yang dapat dilihat dari aspek keunggulan produk, pengembangan produk baru, nilai tambah dan aspek kesesuaian dengan kebutuhan santri, maka semakin besar pula kontribusinya terhadap peningkatan kemandirian ekonomi.

Dengan demikian, kinerja kopontren terbukti menjadi salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren, karena kemampuan pesantren dalam menghadirkan produk yang unggul, bernilai tambah, relevan dengan kebutuhan santri, serta terus dikembangkan yang mampu memperkuat unit usaha pesantren dan mendorong ekonomi pesantren secara mandiri.

### 5.2.3 Kinerja Kopontren berpengaruh Negatif dan Tidak Signifikan terhadap Motivasi Berwirausaha

Temuan ini mengindikasikan bahwa kinerja kopontren yang dapat dilihat dari aspek citra dan daya tarik koperasi, adaptabilitas dan profitabilitas, manajerial, pelayanan, serta aspek harga, maka tidak dapat meningkatkan motivasi berwirausaha pada santri.

Dengan demikian, kinerja kopontren belum terbukti sebagai faktor yang efektif dalam menumbuhkan motivasi berwirausaha santri, karena pencapaian pada aspek citra dan daya tarik koperasi, adaptabilitas dan profitabilitas, manajerial, pelayanan, serta kebijakan harga masih dipersepsikan sebatas fungsi pelayanan ekonomi, belum mampu menjadi sarana yang mampu mendorong keberanian, kepercayaan diri, serta keterlibatan aktif santri dalam kegiatan kewirausahaan. Hal ini mengindikasikan perlunya evaluasi terhadap kinerja kopontren yang tidak hanya sebagai unit usaha penyedia kebutuhan santri, tetapi juga sebagai laboratorium kewirausahaan melalui pelibatan santri secara langsung dalam program pelatihan kewirausahaan, serta pemberian ruang praktik dan pendampingan bagi santri yang diharapkan mampu meningkatkan motivasi berwirausaha.

#### **5.2.4 Inovasi Produk Pesantren Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Motivasi Berwirausaha**

Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan pesantren dalam melakukan inovasi yang dapat di lihat dari aspek keunggulan produk, pengembangan produk baru, nilai tambah dan aspek Kesesuaian dengan Kebutuhan, maka semakin besar pula kontribusinya terhadap peningkatan motivasi berwirausaha.

Dengan demikian, inovasi produk pesantren terbukti sebagai faktor pendorong yang signifikan dalam meningkatkan motivasi berwirausaha santri, karena kemampuan pesantren dalam menghadirkan produk yang unggul, bernilai tambah, terus dikembangkan, dan sesuai dengan kebutuhan santri mampu menumbuhkan minat, kepercayaan diri, serta keberanian santri untuk terlibat aktif dalam kegiatan kewirausahaan di lingkungan pesantren.

#### **5.2.5 Motivasi Berwirausaha Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kemandirian Ekonomi**

Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi motivasi berwirausaha yang dapat di lihat dari aspek keberanian mengambil risiko, kepercayaan diri, kemandirian dalam pengambilan keputusan ekonomi, partisipasi dan keterlibatan, orientasi tujuan dan komitmen terhadap Pondok Pesantren, dan aspek antusiasme maka semakin

besar pula kontribusinya terhadap peningkatan kemandirian ekonomi.

Dengan demikian, motivasi berwirausaha terbukti sebagai faktor yang berperan penting dalam meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren, karena dorongan internal santri yang kuat tercermin dari keberanian mengambil risiko, kepercayaan diri, kemandirian dalam pengambilan keputusan ekonomi, keterlibatan aktif, komitmen terhadap pondok pesantren, serta antusiasme dalam mengikuti program kewirausahaan mampu mendorong terciptanya kemandirian ekonomi.

#### **5.2.6 Kinerja Kopontren Berpengaruh Negatif dan Tidak Signifikan terhadap Kemandirian Ekonomi dengan Motivasi Berwirausaha sebagai Variabel Mediasi**

Temuan ini mengindikasikan bahwa kinerja kopontren tidak mampu meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren jika pengaruhnya dialirkan melalui motivasi berwirausaha. Pengaruh negatif menunjukkan adanya kecenderungan bahwa semakin meningkatnya kinerja kopontren justru tidak mendorong tumbuhnya motivasi berwirausaha, sehingga jalur mediasi ini tidak memberikan kontribusi pada penguatan kemandirian ekonomi.

Dengan demikian, motivasi berwirausaha tidak berperan sebagai mediasi antara kinerja kopontren dan kemandirian ekonomi. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan kinerja kopontren

belum diterjemahkan menjadi dorongan bagi anggota atau santri untuk berwirausaha, sehingga tidak dapat meningkatkan kemandirian ekonomi melalui jalur motivasi.

#### **5.2.7 Inovasi Produk Pesantren berpengaruh Positif dan Tidak Signifikan terhadap Kemandirian Ekonomi dengan Motivasi Berwirausaha sebagai Variabel Mediasi**

Temuan ini mengindikasikan bahwa inovasi produk pesantren tidak mampu meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren jika pengaruhnya dialirkan melalui motivasi berwirausaha. Pengaruh positif menunjukkan bahwa meskipun peningkatan inovasi produk cenderung diikuti oleh peningkatan motivasi berwirausaha, pengaruh tersebut belum cukup kuat untuk memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan kemandirian ekonomi melalui jalur mediasi motivasi berwirausaha.

Dengan demikian, motivasi berwirausaha tidak berperan sebagai mediasi antara inovasi produk pesantren dan kemandirian ekonomi. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan inovasi produk pesantren belum diterjemahkan menjadi dorongan bagi anggota atau santri untuk berwirausaha, sehingga tidak dapat meningkatkan kemandirian ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriyie, S., Du, J., & Ibn Musah, A.-A. (2019). Innovation and Marketing Performance of SME an Emerging Economy: The Moderating Effect of Transformational Leadership. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s40497-019-0165-3>
- Andersén, J. (2021). A Relational Natural Resource Based View on Product Innovation: The Influence of Green Product Innovation and Green Suppliers on Differentiation Advantage in Small Manufacturing Firms. *Technovation*, 104. <https://doi.org/10.1016/j.technovation.2021.102254>
- Andreas, T., Rimbayana, K., Erari, A., & Aisyah, S. (2022). *The Influence of Competence, Cooperation and Organizational Climate on Employee Performance With Work Motivation as a Mediation Variable (Study on the Food and Agriculture Office Clump of Merauke Regency)*. [www.techniumscience.com](http://www.techniumscience.com)
- Bhatt, K. P. (2020). A Synopsis on Population and Sample: Quantitative Research. *Research Design and Sampling Strategy*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.26926.54084>
- Bolin, J. H. (2014). Introduction to Mediation, Moderation, and Conditional Process Analysis: A Regression-Based Approach. *Journal of Educational Measurement*, 51(3), 335-337.
- Choo, P. Y., & Marszalek, J. M. (2019). Self-Compassion: A Potential Shield Against Extreme Self-Reliance? *Journal of Happiness Studies*, 20(3), 971-994. <https://doi.org/10.1007/s10902-018-9978-y>
- D'Amato, A., Festa, G., Dhir, A., & Rossi, M. (2021). Cooperatives' performance relative to investor-owned firms: a non-distorted approach for the wine sector. *British Food Journal*, 124(13), 35-52. <https://doi.org/10.1108/BFJ-03-2021-0275>
- Dasuki, R. E. (2020). Penguatan Kompetensi Manajemen Koperasi Bagi Pengurus Koperasi Pondok Pesantren Di. *Jurnal Ilmiah Abdimas*, 1(2).
- Dhyan Parashakti, R., Fahlevi, M., Ekhsan, M., & Hadinata, A. (2020). *The Influence of Work Environment and Competence on Motivation and Its Impact on Employee Performance in Health Sector*.
- Duan, J., Yin, J., Xu, Y., & Wu, D. (2020). Should I Stay Or Should I Go? Job Demands' Push and Entrepreneurial Resources' Pull in Chinese Migrant Workers' Return-Home Entrepreneurial Intention. *Entrepreneurship and*

*Regional Development*, 32(5-6), 429-448.  
<https://doi.org/10.1080/08985626.2019.1640455>

- Eijdenberg, E. L., Isaga, N. M., Paas, L. J., & Masurel, E. (2021). Fluid Entrepreneurial Motivations in Tanzania. *Journal of African Business*, 22(2), 171-189. <https://doi.org/10.1080/15228916.2019.1695191>
- Fabunmi, M., Okoronka, A. U., Ampah, A., Theophilus, M., & Danso, K. O. (2023). Statistics and Data Interpretation in Educational Research. In *Education Dialogue Association (EDUDIA)*.
- Faghih, N., Bonyadi, E., & Sarreshtehdari, L. (2021). Entrepreneurial Motivation Index: importance of dark data. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 11(1), 15-27. <https://doi.org/10.1007/s40497-021-00277-y>
- Fu'ad, E. N., & Aminnudin, Moch. (2021). Motivation as An Intervening Variables Influence Competency on the Performance of Cooperative Managers. *Journal of Management and Entrepreneurship Research*, 1(2). <https://doi.org/10.34001/jmer.2020.12.01.2-11>
- Ghanad, A. (2023). An Overview of Quantitative Research Methods. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 06(08). <https://doi.org/10.47191/ijmra/v6-i8-52>
- Giovana Asti, E., Meidarti, T., & Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta, S. (2020). Pengaruh Modal Kerja dan Motivasi Berwirausaha terhadap Kemandirian Usaha Para Peternak Jangkrik di Kota Depok (The Effect of Working Capital and Entrepreneurship Motivation on The Business Independence of Cricket Breeders). *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 22(01). <https://doi.org/10.33370/jpw.v22i1.359>
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011). PLS-SEM: Indeed a silver bullet. *Journal of Marketing Theory and Practice*, 19(2), 139-152. <https://doi.org/10.2753/MTP1069-6679190202>
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. In *European Business Review* (Vol. 31, Issue 1, pp. 2-24). Emerald Group Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Helmy, H. E. (2017). The Index of "Economic Independence": A New Measure of an Economy's Ability to Survive Unilaterally. *Journal of Economic Issues*, 51(3), 782-812. <https://doi.org/10.1080/00213624.2017.1359050>
- Hossan, D., Dato' Mansor, Z., & Jaharuddin, N. S. (2023). Research Population and Sampling in Quantitative Study. In *International Journal of Business*

and *Technopreneurship* (Vol. 13, Issue 3).

IKATAN AKUTANSI INDONESIA. (2020).

Iliyasu, R., & Etikan, I. (2021). Comparison of quota sampling and stratified random sampling. *Biometrics & Biostatistics International Journal*, 10(1), 24-27. <https://doi.org/10.15406/bbij.2021.10.00326>

Ite, U. E. (2016). Perspectives on Self-Reliance and Sustainable Development in Nigeria. *Perspectives on Self-Reliance and Sustainable Development in Nigeria*. <https://www.researchgate.net/publication/308022868>

Izzetillah, I., Ghafur, A., & Arifin, Moh. S. (2024). Implementation of Islamic Boarding School Cooperative Management in Forming the Entrepreneurial Spirit of Santri. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 12(2), 355-364. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v12i2.2463>

Joshi, A., Kale, S., Chandel, S., & Pal, D. (2015). Likert Scale: Explored and Explained. *British Journal of Applied Science & Technology*, 7(4), 396-403. <https://doi.org/10.9734/bjast/2015/14975>

Joshi, J. R. (2024). Understanding the Role of Cooperatives in Economic Development. *AMC Journal (Dhangadhi)*, 5(1), 101-117. <https://doi.org/10.3126/amcjd.v5i1.69128>

Judijanto, L., & Imanirubiarko, S. (2023). The Influence of Digital Education Factors and Online Business Innovation on the Economic Independence of People in Yogyakarta Region. In *West Science Journal Economic and Entrepreneurship* (Vol. 1, Issue 04).

Kah, S., O'Brien, S., Kok, S., & Gallagher, E. (2022). Entrepreneurial Motivations, Opportunities, and Challenges: An International Perspective. *Journal of African Business*, 23(2), 380-399. <https://doi.org/10.1080/15228916.2020.1838835>

Kebede, A. G., & Fikire, A. H. (2023). Exploring Factors Affecting Product Innovation Practice Among Micro and Small Scale Enterprises: The Case Study of Debre Berhan Town, Ethiopia. *Cogent Business and Management*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2246746>

Koperasi, D. (2025). Rencana Strategis Perangkat Daerah. *Rencana Strategis Tahun 2025 - 2026*, 105.

Lauermann, G. J., Moreira, V. R., Souza, A., & Piccoli, P. G. R. (2020). Do Cooperatives with Better Economic-Financial Indicators also have Better Socioeconomic Performance? *Voluntas*, 31(6), 1282-1293.

<https://doi.org/10.1007/s11266-018-0036-5>

- Laura J. Duckett, BSN, MS, PhD, MPH, R. (2021). Quantitative Research Excellence: Study Design and Reliable and Valid Measurement of Variables. *Journal of Human Lactation*. <https://doi.org/10.1177/08903344211019285>
- Lee, G. G., Jeon, Y. E., & Hong, H. G. (2021). The effects of cooperative flipped learning on science achievement and motivation in high school students. *International Journal of Science Education*, 43(9), 1381-1407. <https://doi.org/10.1080/09500693.2021.1917788>
- Lukas, B. A., & Ferrell, O. C. (2000). The Effect of Market Orientation on Product Innovation. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 28(02).
- Lv, C., Shao, C., & Lee, C. C. (2021). Green technology innovation and financial development: Do environmental regulation and innovation output matter? *Energy Economics*, 98. <https://doi.org/10.1016/j.eneco.2021.105237>
- Ma, J., & Hu, L. (2025). Harnessing Research Pressure: A Dual Chain Mediation Effects of Achievement Motivation and Research Anxiety on Innovative Behavior Under Challenge-Hindrane Research Stressors. *Psychology Research and Behavior Management*, 18, 831-850. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S516863>
- Maulaa, A., Windianingsih, A., & Yusuf, M. A. (2025). Analisis Peran Digital Marketing Dan Inovasi Bisnis Syariah Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Pesantren. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 7359-7266. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1858>
- Misfah, M., Rizka, & Muthoifin. (2024). Management Strategies of the Modern Islamic Boarding School Assalaam Cooperative to Enhance Productive Economy in Supporting the Achievement of SDGs. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 25(02), 405-420. <https://doi.org/10.23917/profetika.v25i02.2182>
- Mlinarević, P., Balotić, G., & Paunović, S. (2022). The Impact of Innovation on the Growth of Real Wages in te Western Balkan Countries. *Proceedings of the 3rd International Conference Economic and Business Trends Shaping the Future*. <https://doi.org/10.47063/ebtsf.2022.0024>
- Mumu, J., Tanujaya, B., Charitas, R., & Prahmana, I. (2022). Likert Scale in Social Sciences Research: Problems and Difficulties. *FWU Journal of Social Sciences*, 16(4), 89-101. <https://doi.org/10.51709/19951272/Winter2022/7>
- Nikonenko, U., Medynska, T., Bilotskyi, O., Baran, M., & Shevchuk, I. (2020). Analysis of Institutional Factors as Part of The Component of Economic

Freedom as A Background of Improvement of Structural Proportions in The Context of Improving Governance. *Business Management and Education*, 18(2), 206-225. <https://doi.org/10.3846/bme.2020.12421>

Oumaima, R., Sahar, S., Hasani, A., & Enseignant, K. (2023). Governance of Cooperatives: Literature Review's Benchmark Gouvernance Des Coopératives : Analyse Comparative De La Littérature. *Revue Internationale Des Sciences de Gestion*, 6(4), 854-874. [www.revue-isg.com](http://www.revue-isg.com)

Putri Salsabila, N., Zuhroh, M., & Jumadil Haikal Ramadhan, N. (2024). Narendra Jumadil Haikal ramadhan The Role of Cooperative in Increasing the Economic Independence of Islamic Boarding Schools. *Jurnal Ilmiah Iqra*, 18(2), 1693-5705. <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JII>

Raimi, L., Panait, M., Gigauri, I., & Apostu, S. A. (2023). Thematic Review of Motivational Factors, Types of Uncertainty, and Entrepreneurship Strategies of Transitional Entrepreneurship among Ethnic Minorities, Immigrants, and Women Entrepreneurs. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(2). <https://doi.org/10.3390/jrfm16020083>

Saptaria, L., & Setyawan, W. H. (2021). Desain Pembelajaran Technopreneurship Untuk Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Uniska Kediri. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 77-89. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.880>

Setiawan, W. L. (2023). The Model of Communication of Education in the Village Unit Cooperatives (KUDs) and in the Traditional Islamic Boarding School Cooperatives (Kopontren): A Study in West Java Province, Indonesia. *European Journal of Social Sciences*, 6(2), 112-123. <https://doi.org/10.2478/eujss-2023-0020>

Sono, M. G., Rijal, S., Devi, E. K., & Utami, E. Y. (2024a). The Effect of Innovation, Entrepreneurship and Business Development on the Economic Independence of Muslims Article Info ABSTRACT. *West Science Islamic Studies*, 2, 80-90.

Sono, M. G., Rijal, S., Devi, E. K., & Utami, E. Y. (2024b). The Effect of Innovation, Entrepreneurship and Business Development on the Economic Independence of Muslims Article Info ABSTRACT. In *West Science Islamic Studies* (Vol. 2, Issue 02).

Srivastava, R. K., Fahey, L., & Christensen, H. K. (2001). The Resource Based View and Marketing: The Role of Market-Based Assets in Gaining Competitive Advantage. *Journal of Management* 27, 27.

<https://doi.org/777-802>

- Sugiarto, S., & Putra, I. G. S. (2020). The Role pf Communication Climate on The Performance Of PT. Lazada Express Bandung Employees with Work Motivation as An Intervening Variable. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 9(5), 160-165. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v9i5.788>
- Sukirman, Zaenal Afifi, A. Z. (2020). Analisis Kemandirian Usaha Mahasiswa Melalui Inovasi Produk, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Minat Berwirausaha. *JBTI : Jurnal Bisnis : Teori Dan Implementasi*, 11(1), 73-82.
- Supatminingsih, T., Hasan, M., Farhan, M., Yunus, A., Handayani, A. A., & Susanti. (2025a). The role of innovation and technology in MSME performance: the importance of Muslim entrepreneurs' motivation in open innovation. *Cogent Business and Management*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2504127>
- Supatminingsih, T., Hasan, M., Farhan, Muh., Yunus, A., Handayani, A. A., & Susanti. (2025b). The role of innovation and technology in MSME performance: the importance of Muslim entrepreneurs' motivation in open innovation. *Cogent Business & Management*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2504127>
- Syarifuddin, M., Toha, M., & Hamza, H. (2024). Analysis of the Economic Independence of Islamic Boarding Schools Through Smart Card Digitalization Innovation (Case Study of Al-Amin Islamic Boarding School Mojokerto). *MALACCA: Journal of Management and Business Development*, 1(2), 56-71.
- Taherdoost, H. (2021). Data Collection Methods and Tools for Research. *International Journal of Academic Research in Management (IJARM)*, 10(1), 10-38. <https://hal.science/hal-03741847v1>
- Tejada, J. J., Raymond, J., & Punzalan, B. (2012). On the Misuse of Slovin's Formula. In *The Philippine Statistician* (Vol. 61, p. 136).
- Walter C. Borman, Daniel R. Ilgen, R. J. K. (2003). INDUSTRIAL AND ORGANIZATIONAL PSYCHOLOGY. In *Handbook of Psycology* (p. 606). Wiley.
- Yahya, M., Quin, A. N., & Alisyahbana, A. (2024). *The Intervening Role of Entrepreneurial Motivation in the Link Between Innovation Education and Entrepreneurial Intentions*. 2(2). <https://journal.unm.ac.id/index.php/PEREV/index>

Yustinus Budi Hermanto, V. A. S. (2021). The Challenges of Online Learning During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 54(1), 46-57. <https://doi.org/10.23887/jpp.v54i1>

